



Gurindam:
Jurnal Bahasa dan Sastra
Volume 4 Nomor 1 2024
e-ISSN 2798-6675

Korespondensi Penulis
aini837496@gmail.com
Nuraini

Hak Cipta Penulis ©2024



Gurindam: Jurnal Bahasa dan Sastra disebarluaskan di bawah [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Analisis Perbedaan Bahasa Melayu Riau Klasik dan Bahasa Melayu Riau Modern di Kampar

1. Vera Sardila
2. Nurul Faiza
3. Nuraini*
4. Nursilvia
5. Nazhratun Ainiyah

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Abstrak

Terdapat dua versi bahasa Melayu Riau di Kampar yaitu bahasa Melayu Riau klasik dan bahasa Melayu Riau modern. Penelitian ini menganalisis perbedaan yang merujuk pada aspek kosakata, tata bahasa, dan penggunaan dalam masyarakat. Penelitian dilakukan melalui tinjauan kajian linguistik dengan partisipasi aktif masyarakat Kampar dari yang menggunakan bahasa Melayu klasik hingga modern. Penelitian ini menggunakan metode obesrvasi lapangan, pengumpulan data dan perbandingan data. Hasil penelitan diharapkan memberikan pemahaman yang komperehensif mengenai evolusi bahasa di Kampar dan dampaknya terhadap identitas dan budaya masyarakat. Penelitian ini penting untuk memahami evolusi bahasa dan menjaga keberlanjutan budaya di era globalisasi.

Kata Kunci: bahasa Melayu Riau, Kampar, evolusi bahasa

Abstract

The Malay language in Kampar has two versions, classical Malay and modern Malay. This research analyzes differences that refer to vocabulary, grammar, and usage aspects in the community. It is conducted through a linguistic study with active participation from Kampar society, ringing from thse using classical malay to modern malay. The research employs field obsevation, data collection, and data comparison method. The result aim to provide a comperehensive understanding of languange evolution in Kampar and it impact on the identity and culture of the community. This study is crucial for comperehending languange evolution and maintaining cultural continuity in era of globalization.

Keywords: Malay Riau language, Kampar, evolution of languange

Analisis Perbedaan Bahasa Melayu Riau Klasik dan Bahasa Melayu Riau Modern di Kampar

Pendahuluan

Bahasa adalah sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi satu sama lain. Bahasa berupa kata-kata atau simbol, isyarat, atau suara yang digunakan untuk menyampaikan informasi, ide, perasaan, dan pemikiran. Bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan budaya, tradisi, dan identitas suatu masyarakat. Setiap bahasa memiliki struktur dan aturan sendiri yang membuat bahasa itu unik dan menarik (Keraf, 1994)

Bahasa adalah salah satu elemen penting dalam kehidupan sosial manusia, dan merupakan alat utama dalam berkomunikasi. Pandangan ini sejalan dengan Faizah (2012) menegaskan bahasa merupakan unsur yang paling penting dalam kehidupan manusia. Selanjutnya, bahasa dapat diartikan sebagai cara manusia untuk menyatakan maksud, buah pikiran dan perasaannya kepada orang lain.

Salah satu bahasa yang digunakan dalam komunikasi terutama pada masyarakat di lingkungan Riau adalah Bahasa Melayu. Bahasa Melayu Riau memiliki banyak keunikan dan kaya keragaman dialek. Bahasa Melayu Riau memiliki dua versi utama yaitu bahasa Melayu Riau klasik dan bahasa Melayu Riau modern. Seiring perkembangan zaman, pemakaian bahasa akut berkembang. Kedua varian ini memiliki perbedaan yang signifikan dalam berbagai aspek yaitu kosakata, tata bahasa, dan penggunaannya dalam masyarakat.

Analisis dalam penelitian ini berfokus membahas perbedaan antara bahasa Melayu Riau klasik dan bahasa Melayu Riau modern di Kampar berdasarkan tinjauan kajian linguistik, penelitian ini mengidentifikasi perbedaan-perbedaan, dipandang dari segi fonologi, morfologi dan sintaksis. Penelitian melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat Kampar, mulai dari yang menggunakan bahasa Melayu klasik sampai ke bahasa Melayu modern untuk mendapatkan perspektif yang mendalam mengenai penggunaan bahasa dalam sehari-hari yang berhubungan erat dengan pendekatan bahasa secara sosiolinguistik. Kajian ini dalam pandangan sosiolinguistik yaitu menempatkan hakikat realitas bahasa yang bukan merupakan struktur formal bahasa saja, namun juga merupakan ilmu yang mengkaji bahasa dan keterkatannya dengan situasi atau fenomena di masyarakat (Ariyanti, 2023).

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai evolusi bahasa Melayu Riau di Kampar, serta implikasinya terhadap identitas dan keberlanjutan budaya masyarakat Kampar. Analisis ini bertujuan untuk meneliti dan memahami bagaimana perubahan serta perkembangan bahasa seiring dengan berjalannya waktu. Analisis ini juga mengidentifikasi bagaimana dampak perubahan bahasa terhadap masyarakat Melayu di Kampar. Selain itu, kajian seperti ini dapat diarahkan pada upaya mencari mata rantai persebaran bahasa Melayu, migrasi bahasa melayu, rekonstruksi bahasa melayu purba, juga dalam kaitannya dengan Proto-Melayu-Polinesia dan Proto Austronesia pada tingkat yang lebih tinggi, sekaligus melihat kedudukan masing-masing variasi Melayu tersebut dan keterhubungannya dengan bahasa Melayu lainnya (Burhanudin, 2021).

Selanjutnya, dalam rentangan sejarah perkembangan bahasa Melayu yang dimulai sejak kekuasaan Kerajaan Sriwijaya, hingga akhirnya pusat Kerajaan Melayu dipindahkan ke Johor, kemudian dari Johor dipindahkan pula ke Riau, Semua itu telah memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan bahasa Melayu yang disebut dengan bahasa Melayu Tinggi. Rentang sejarah perkembangan bahasa Melayu kemudian diperpanjang pula dengan digunakannya bahasa Melayu sebagai alat perjuangan dalam menentang kaum penjajah. (Martius, 2012). Perjalanan panjang Mahasa Melayu menjadi kajian penting dibahas untuk memahami bagaimana evolusi dan adaptasi suatu perubahan sosial, budaya dan teknologi. Analisis ini dapat menumbuhkan rasa nasionalisme terhadap bahasa daerah, serta pentingnya pelestarian bahasa lokal dalam era globalisasi ini.

Salah satu penelitian mengenai Bahasa Melayu yang dilakukan Ermawati (2019) adalah tentang nomina bahasa Melayu Riau dialek Kampar. Beliau menekankan kajian tentang hal ini sangat penting dilakukan terutama untuk mengetahui latar belakang kehidupan dan kebudayaan yang erat kaitannya dengan program pemerintah untuk pemeliharaan budaya daerah yang ada di Indonesia. Selain itu, penelitaian nomina bahasa Melayu Kampar ini diharapkan adanya relevansinya dengan pengembangan dan penelitian bahasa yang dikhawatirkan kelak akan punah apabila tidak dipublikasikan sejak sekarang. Kepunahan akan ini sangat mungkin terjadi karena asimilasi budaya penduduk Kampar dengan penduduk.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pelestarian dan perkembangan bahasa Melayu Riau di Kampar sehingga besar harapan agar hasil penelitian ini dapat menjadi acuan pengembangan program pendidikan yang berkelanjutan. Dengan demikian, pemeliharaan kosakata bahasa Melayu Kampar ini diharapkan dapat memperkaya khasanah budaya bahasa Indonesia termasuk dalam bidang pengajaran

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis data kualitatif adalah metode pengolahan data secara mendalam dengan data dari hasil pengamatan, wawancara, dan literatur. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang menekankan pada aspek pemahaman lebih mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat sebuah permasalahan. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian riset yang sifatnya deskripsi, cenderung menggunakan analisis dan lebih menampakkan proses maknanya. Untuk metode pengumpulan data kualitatif biasanya dengan melakukan wawancara mendalam, *Focus Group Discussion* (FGD), studi literatur, dan observasi (Sekaran & Bougie, 2016).

Sukma, dkk. (2023) dalam tulisannya menyebutkan bahwa pengumpulan data penelitian analisis dapat dilakukan yaitu teknik observasi, teknik wawancara terbimbing, teknik rekam, dan teknik simak-catat. Data dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan rujukan tersebut di atas, maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi. Melalui observasi awal, diperoleh informasi situasi kebahasaan dan keadaan daerah penelitian. Setelah dilakukan observasi dilanjutkan dengan mencari informan.

Penentuan informan sangat berpengaruh terhadap kesahihan data. Oleh sebab itu informan yang dipilih merupakan orang yang lahir dan besar di Kampar, karena seorang informan harus menguasai bahasa daerah di lingkungan Kampar.

Tahap kedua adalah menganalisis data, setelah data terkumpul dari informan dilanjutkan dengan menganalisis data, pada tahap ini metode yang digunakan adalah metode kosakata. Terdiri dari dua jenis yaitu intralingual dan ekstralingual. Metode intralingual digunakan untuk membandingkan elemen-elemen dalam satu bahasa yang sama dan metode ekstralingual digunakan untuk membandingkan elemen-elemen dalam bahasa yang berbeda.

Tahap terakhir dilanjutkan dengan menyajikan hasil dengan menggunakan metode tabel perbandingan dan menyajikan data dengan mendeskripsikan pronomina persona di Kampar. Pada tabel perbandingan dibuat dua perbandingan antara Bahasa Melayu Riau Klasik dan Bahasa Melayu Riau Modern. Selanjutnya data diolah dan akan disajikan dengan berbagai pertimbangan untuk mendapatkan sebuah Kesimpulan.

Hasil

Secara garis besar, Bahasa Melayu tergolong dalam cabang Bahasa-bahasa Nusantara yang mempunyai bahasa yang paling banyak, yaitu kira-kira 200 hingga 300 bahasa. Bentuk Bahasa Melayu yang dituturkan di Kepulauan Melayu pada zaman dahulu dikenali sebagai Bahasa Melayu Kuno dan jauh berbeza dengan Bahasa Melayu yang moden. Bentuk Bahasa Melayu Kuno hanya dapat dilihat melalui kesaninggalan sejarah seperti batu-batu bersurat. (Satrio & Bahri, 2017).

Provinsi Riau merupakan wilayah yang didiami oleh masyarakat Melayu dengan kesehariannya menggunakan Bahasa Melayu sebagai alat komunikasi yang memiliki keberagaman dialek dan subdialek. Salah satu dialek yang berkembang adalah dialek Kampar (Putri, 2022). Selanjutnya, Sakeeyah (2019) menyebutkan bahwa bahasa daerah memiliki perbedaan dialek, walaupun dalam aspek tertentu memiliki persamaan. Salah satu penyebab perbedaan tersebut adalah aspek geografis dan budaya.

Keberagaman terhadap dialek dan subdialek mengakibatkan munculnya pengaruh terhadap struktur bahasa, baik secara fonologis, morfologis, sintaksis dan semantik serta lainnya dalam kaitan ilmu kebahasaan secara linguistik (Elvina, 2018). Tentunya permasalahan ini sangat menarik dan menjadi sesuatu yang penting untuk dianalisis dalam berbagai sudut pandang dan pendekatan keilmuan.

Dalam hal ini, analisis fokus kajian pada perbedaan utama antara bahasa Melayu Riau klasik dan bahasa Melayu Riau modern di Kampar. Analisis ini melihat bagaimana kontribusi terhadap pelestarian dan pengembangan bahasa Melayu di Kampar. Perbedaannya sangat terlihat dalam beberapa aspek yaitu kosakata, tata bahasa, dan penggunaan dalam masyarakat. Pada dasarnya, secara morfologis antara Bahasa Melayu anatara Bahasa Indonesia memiliki struktur kalimat tidak jauh berbeda, hanya saja perbedaan terlihat dari segi dialek. Misalkan pada struktur kalimat Bahasa Melayu Riau dialek Kampar di Desa Pulau Birandang jauh berbeda dengan struktur kalimat dalam bahasa Indonesia. Hal ini, disebabkan struktur kalimat dalam

bahasa Melayu dialek Kampardi Desa Pulau Birandang dibolak balikkan sehingga mengalami perubahan atau pergeseran yang tidak sesuai dengan aturan dalam bahasa Indonesia (Rahayu, 2022).

Selanjutnya, jika kita amati kembali perbedaan antara bahasa Melayu Riau klasik dan bahasa Melayu Riau modern di Kampar dapat diamati sebagai berikut;

Pertama, dilihat dari aspek kosakata yang digunakan sangat nyata perubahannya sebagaimana perubahan bahasa Melayu Riau klasik menjadi bahasa Melayu Riau modern. Kosakata yang digunakan dalam bahasa Melayu Riau klasik lebih cenderung tradisional dan lebih susah diucapkan karena banyak menggunakan fonem gh, serta Melayu klasik sangat mencerminkan budaya lokal. Bahasa Melayu Riau klasik kaya akan kosa kata yang bermakna leksikal. Sebagai contohnya bahasa Melayu klasik banyak digunakan untuk nama pakaian dan nama alat musik. Contohnya, *baghoguong* yaitu alat musik di Kampar. Sedangkan bahasa Melayu Riau modern tentu kosakata yang digunakannya lebih modern sesuai dengan namanya karena telah dipengaruhi oleh teknologi. Bahasa Melayu Riau modern telah dipengaruhi oleh bahasa serapan di luar sehingga banyak kata yang berubah dan cenderung terdengar asing. Contohnya *Handphone*.

Kedua, dilihat dari aspek tata bahasa, bahasa Melayu Riau klasik lebih susah diucapkan dan susah untuk dimengerti karena tata bahasanya dipengaruhi oleh gaya hidup masyarakat dan tata bahasa adopsi yang ditinggalkan oleh kolonial. Tata bahasa Melayu klasik banyak menggunakan kata yang dipersingkat, bisa saja kata yang diucapkan menggunakan bahasa klasik sudah mewakili satu kalimat. Tata bahasa yang digunakan oleh generasi tua tidak terlalu memerhatikan struktur morfologis, melainkan bertutur sesuai dengan pemahaman makna, walaupun tidak memerhatikan struktur morfologis penutur dan pendengar pasti saling mengerti dengan gagasan yang disampaikan. Sedangkan bahasa Melayu Riau modern lebih fleksibel dan mudah untuk dimengerti karena tata bahasa yang digunakan telah sesuai dengan EYD yang ada di tata bahasa Indonesia. Bahasa Melayu modern pasti menyesuaikan dengan struktur morfologis agar mendapatkan makna yang sesuai dan dimengerti oleh pendengar, penutur harus menyesuaikan tata bahasa yang sesuai dengan struktur morfologis. Tata bahasa Melayu modern menyesuaikan fonologis orang yang menuturkannya.

Ketiga, perbedaan terletak pada aspek penggunaannya dalam masyarakat. Bahasa Melayu klasik digunakan pada abad ke-15 sampai abad ke-19. Bahasa Melayu klasik biasanya dituturkan oleh generasi tua yang lahir dan besar di Kampar. Bahasa Melayu klasik lebih autentik dan lebih luwes untuk diucapkan oleh generasi tua. Sedangkan bahasa Melayu modern digunakan pada abad ke-19 sampai sekarang. Bahasa Melayu modern digunakan oleh generasi muda yang lahir di tahun 90-an ke atas dan ada yang merupakan orang pendatang yang bukan lahir di Kampar. Bahasa Melayu modern mudah diucapkan dan mantap untuk mendunia, karena kata yang digunakan banyak menyerap bahasa luar dan telah terpengaruh oleh teknologi era globalisasi.

Tabel 1. Perbandingan kosa kata

Melayu Kampar Klasik	Melayu Kampar Modern	Bahasa Indonesia
Tayok	Ambiok	Ambil
Sik	Duduokan kereta	Tempat duduk sepeda
Paludan	Tompek ayi sioh	Tempat air sirih
Takau	Tampuongan ayi	Kendi
Pananggan	Tompek tarompa	Tempar sandal
Paghanju	Tompek basuoh pinggan	Tempat cuci piring
Sogha	Tompek pinggan	Tempat piring
Salipe	Tarompa	Sandal
Boduegh	Bate ruang	Batang ruangan
Sokok	Tutuik ayam	Penutup ayam
Buntagh	Bulek	Bulat
Ayigh soghok	Banjir	Banjir
Guguoh	Panangkok ikan	Penangkap ikan
Kotuok	Buah baju	Kancing baju
Tukak	Luko	Luka
Tutuyak	Manyanya	Marah-marah
Mamboka	Mancara	Berbicara
Komua	Kini	Sekarang
Longko	Malam tadi	Semalam
Maelo	Manegang	Menarik

Berdasarkan tabel perbandingan di atas terlihat begitu banyak perbedaan kosakata antara bahasa Melayu klasik dan bahasa Melayu modern. Secara Fonologis, Bahasa Melayu modern lebih mudah untuk diucapkan atau lebih fleksibel, seperti kata 'Buntagh' menjadi 'Bulek'. Fonem-fonem pada Bahasa Melayu klasik terlihat lebih rumit jika diucapkan dibandingkan dengan fonem-fonem bahasa Melayu modern dan dari kedua perbandingan kata itu tentunya mengalami perubahan struktur fonem, namun masih memiliki arti atau makna yang sama. Selain itu, dilihat dari analisis perbandingan tersebut, bahasa Melayu modern lebih mudah dimengerti karena beberapa kosa kata atau frasanya hampir mirip dengan bahasa Indonesia, seperti dalam kata 'Longko' menjadi 'Malam tadi'. Contoh penggunaannya dalam kalimat "Longko deyen datang ka rumah Pak Katib".

Pembahasan

Bahasa adalah sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi satu sama lain. Bahasa berupa kata-kata, simbol, isyarat, atau suara yang digunakan untuk

menyampaikan informasi, ide, perasaan dan pemikiran. Bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan budaya, tradisi, dan identitas suatu masyarakat. Setiap bahasa memiliki struktur dan aturan sendiri yang membuatnya unik.

Bahasa Melayu Riau merupakan bahasa yang ada di Riau yang telah diangkat menjadi bahasa persatuan Indonesia. Bahasa Melayu Riau merupakan bahasa yang unik dan beragam dialek. Salah satunya adalah dialek Kampar, dialek yang digunakan di Kampar adalah dialek O. Di Kampar terdapat dua versi bahasa Melayu Riau yaitu Melayu klasik dan Melayu modern.

Bahasa Melayu klasik merupakan bahasa yang digunakan pada abad ke-15 hingga abad ke-19. Bahasa Melayu klasik lebih tradisional dan seringkali penggunaannya oleh generasi tua, yang mana mereka lahir dan dibesarkan dengan bahasa Melayu klasik serta bahasa Melayu klasik telah menjadi identitas dan budaya mereka. bahasa Melayu klasik berperan dalam sejarah dan budaya Melayu.

Pada saat itu bahasa Melayu klasik termasuk bahasa yang baku sehingga bahasa ini digunakan dalam sastra, karya sejarah, hukum dan komunikasi resmi. Bahasa Melayu klasik merupakan bahasa pengantar yang digunakan di kerajaan-kerajaan Melayu yang ada di Riau. Bahasa Melayu Riau klasik merupakan kosakata yang formal dan resmi, penggunaannya dalam penulisan dan sastra berlaku, kosakata bahasa Melayu Riau klasik adalah bahasa yang dipengaruhi oleh bahasa Arab, Persia, Sanskerta yang ikut membangun dalam bahasa Melayu klasik.

Bahasa Melayu modern adalah bahasa yang digunakan saat ini hasil dari evolusi bahasa Melayu klasik yang berubah seiring perkembangan zaman. Bahasa Melayu modern ini banyak digunakan oleh generasi pada saat ini atau generasi muda. Bahasa Melayu modern menggunakan gaya bahasa yang telah terpengaruh oleh teknologi yang menjadi bagian dalam hidup generasi muda. Perubahannya terletak pada tata bahasa, ejaan, serta penggunaan bahasa dalam masyarakat yang semakin mantap dan modern mengikuti perkembangan dunia. Bahasa Melayu modern mulai berkembang pada abad ke-19, yang dicetus oleh Abdullah bin Abdul Kadir Munsyi.

Bahasa Melayu modern merupakan lanjutan dari bahasa Melayu klasik yang fungsinya masih sama yaitu untuk alat komunikasi serta menyampaikan ide dan gagasan. Bahasa Melayu modern memiliki potensi yang lebih tinggi dibandingkan Melayu klasik untuk berkontribusi dalam perkembangan dunia. Bahasa Melayu modern berpotensi menjadi alat berhubungan dalam perkembangan dunia. Bahasa Melayu modern merupakan alat untuk menyampaikan buah pikiran dan perasaan sebagai jembatan interaksi masyarakat Melayu.

Bahasa Melayu Riau mengalami perubahan yang cukup signifikan yang mana bahasa Melayu Riau di Kampar pada saat ini terdapat dua versi yaitu Melayu klasik dan Melayu modern. Bahasa Melayu klasik yang digunakan di Kampar telah banyak ditinggalkan dan dilupakan karena kurangnya perhatian terhadap bahasa Melayu klasik. Pada saat ini bahasa Melayu yang digunakan telah banyak berubah mengikuti zaman menjadi bahasa Melayu modern.

Bahasa Melayu modern telah dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang berkembang pada saat ini, tak hanya itu bahasa Melayu modern ini juga muncul akibat dari globalisasi yang mana hal ini banyak mempengaruhi frasa dan kosakata. Hal ini dikarenakan

masuknya budaya asing dan interaksi antar berbagai budaya seperti budaya Minang kabau yang memiliki bahasa hampir dengan bahasa Melayu di Kampar, sehingga terciptalah frasa dan kosakata baru.

Oleh karena itu, bahasa Melayu modern masih didebatkan mengenai status kebahasaannya. Terkadang bahasa ini dianggap dialek bahasa Minang Melayu atau Minangkabau. Namun, orang Kampar lebih menganggapnya sebagai bagian dari bahasa Melayu Riau dalam kesehariannya. Penutur bahasa ini menyebutnya sebagai bahasa Ocu.

Bahasa Kampar merupakan ragam bahasa dari rumpun melayik, namun belum memiliki kode bahasa atau klasifikasi internal rumpun melayik yang diterima secara luas. Wilayah tutur bahasa Kampar yang terletak antara wilayah Minangkabau (barat) dan bahasa Melayu Riau (timur). Menyebabkan bahasa ini memiliki hubungan saling mempengaruhi di antara kedua bahasa tersebut dan merupakan bagian kesinambungan bahasa di Sumatera bagian tengah. Berbagai publikasi bahasa dituliskan dengan penamaan lainnya seperti bahasa Melayu dialek Kampar atau bahasa Melayu Riau dialek Kampar.

Perbandingan kosakata Melayu Riau klasik dan Melayu Riau modern diharapkan relevan dengan perkembangan dan penelitian bahasa. Bahasa Melayu Riau klasik jika tidak dipublikasikan sekarang dikhawatirkan akan punah dan ditinggalkan. Perbandingan kosakata ini mendukung pengayaan dan perbendaharaan kosakata mengenai bahasa Melayu klasik untuk generasi selanjutnya, agar bahasa Melayu klasik dapat dijaga keaslian dan keberadaannya.

Perbedaan di atas bukan berarti kemunduran dari bahasa Melayu melainkan evolusi yang harus tetap diapresiasi atas pembaharuan yang didapatkan. Bahasa Melayu modern lebih mantap untuk mengikuti era *Society 5.0* bisa dikatakan bahwa bahasa Melayu modern merupakan bahasa yang maju dan sesuai dengan standar bahasa, karena bahasa yang digunakan mudah dimengerti dan diucapkan.

Simpulan

Analisis perbedaan bahasa Melayu Riau klasik dan bahasa Melayu Riau modern dapat disimpulkan bahwa evolusi ini memunculkan perubahan signifikan dalam beberapa aspek bahasa. *Pertama*, aspek kosakata, bahasa Melayu Riau klasik menunjukkan kecenderungan menggunakan kosakata yang lebih tradisional dan mencerminkan budaya lokal. Fonem gh dan kosa kata yang banyak digunakan dalam konteks tradisional seperti nama pakaian dan alat musik menciptakan identitas yang khas, seperti pada contoh yang telah dipaparkan sebelumnya yakni “Longko deyen datang ka rumah Pak Katib”, sedangkan bahasa Melayu modern menunjukkan pengaruh teknologi dengan penggunaan kosakata yang lebih modern dan sering kali mencerminkan globalisasi, seperti penggunaan kata “*handphone*”. *Kedua*, aspek tata bahasa, bahasa Melayu Riau klasik cenderung sulit diucapkan dan sulit dimengerti karena dipengaruhi oleh tata bahasa yang ditinggalkan oleh kolonial dan gaya hidup masyarakat pada masa itu, serta tidak sesuai dengan struktur morfologis. Tata bahasa Melayu modern, seiring dengan evolusi, telah menjadi lebih fleksibel dan mudah dimengerti dengan penyesuaian fonologis yang memudahkan komunikasi antar generasi, serta tata bahasa yang sesuai dengan struktur

morfologis. *Ketiga*, aspek penggunaan dalam masyarakat terlihat cukup signifikan perbedaannya. Bahasa Melayu klasik digunakan oleh generasi tua, menciptakan keterhubungan dengan masa lalu dan menunjukkan keautentikan. Bahasa Melayu modern lebih populer di kalangan generasi muda dan memiliki daya saing yang lebih tinggi dalam lingkup global karena adaptasinya terhadap perkembangan teknologi dan gaya hidup global. Dengan demikian, perubahan ini mencerminkan adaptasi dan evolusi bahasa sebagai respons terhadap perubahan zaman, teknologi, dan interaksi global. Kesimpulan ini mengingatkan bahwa pentingnya pelestarian dan mengembangkan bahasa dalam konteks budaya lokal, sambil membuka pintu untuk integrasi dengan trend global.

Daftar Rujukan

- Ariyanti, R. (2023). Dialek Dan Campur Kode Ujaran Bahasa Masyarakat Desa Pulau Belimbing Kabupaten Kampar. *Journal of Language Education, Linguistic, and Culture*, 3(1):1-7.
- Burhanudin, B. (2021). Bahasa Sakai Sebagai Variasi Melayu: Tinjauan Aspek Linguistik Diakronis. *Jurnal Kajian Bahasa*. 10(2) 326-340.
- Ermawati, H. (2019). Nomina Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar: Tinjauan Bentuk Morfologis. *Jurnal Pendidikan: Gerakan Aktif Menulis*, 7(2): 1-15
- Elvina, S. (2018). Variasi Leksikal Tiga Isolek Dalam Keluarga Bahasa Melayu Riau. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, dan Pembelajaran*. Riau: UNRI.
- Faizah, H. (2012). Kategori Fatis dalam Bahasa Melayu Riau Dialek Kuok. *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Sastra, dan Pembelajaran*.
- Keraf, G. (1994). Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa. Ende Plores: Nusa Indah
- Martius, (2012). Studi Fonemis Antara Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dan Bahasa Indonesia. *Jurnal Sosial Budaya*, 9(2): 1-17.
- Putri, R.D. (2022). *Struktur Frasa Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar di Desa Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Skripsi. Riau: UIR
- Rahayu, S. (2022). Struktur Kalimat Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*. 1(3): 1-8.
- Satrio, R. & Bahri, S. (2017). Eksistensi Bahasa Melayu di Kota Pekanbaru. Riau: UNRI
- Sukma, L.M., dkk. (2023). Fungsi Modalitas Epistemik dalam Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar Desa Senama Nenek. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Riau: UNRI
- Sakeeyah, D. (2019). *Perbandingan Kosakata Dasar Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand*. Skripsi. Riau: UIR.
- Sekaran, U. dan Bougie, R. (2016). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan Keterampilan*. Edisi ke-7, Wiley & Sons, West Sussex.